



PROSIDING  
**SEMINAR NASIONAL**  
*HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS III*



PROSIDING



ISSN 2685-2233

PROSIDING  
**SEMINAR NASIONAL**  
*HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS III*

Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis III  
 “PERDAGANGAN KOMODITAS PERTANIAN DI ERA  
 INDUSTRI 4.0 : PELUANG DAN TANTANGAN”

“PERDAGANGAN KOMODITAS PERTANIAN DI ERA  
 INDUSTRI 4.0: PELUANG DAN TANTANGAN”

Gedung Auditorium Universitas Galuh  
 27 April 2019



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
 FAKULTAS PERTANIAN  
 UNIVERSITAS GALUH  
 2019**

Diterbitkan Oleh :  
**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH**



**2019**

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**  
**HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS III**

**“PERDAGANGAN KOMODITAS PERTANIAN  
DI ERA INDUSTRI 4.0: PELUANG DAN TANTANGAN”**

**Universitas Galuh, 27 April 2019**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH CIAMIS  
2019**

**Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis III**  
**“Perdagangan Komoditas Pertanian di Era Industri 4.0: Peluang dan Tantangan”**

**Susunan Panitia:**

PELINDUNG : Ketua Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis  
Rektor Universitas Galuh  
PENANGGUNGJAWAB : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Galuh  
KETUA : Dr. Muhamad Nurdin Yusuf, S.E., M.P.  
SEKRETARIS : Dr. Dani Lukman Hakim, S.P.  
BENDAHARA : Yanti Indrawati, S.E.

**SEKSI-SEKSI:**

1. Kesekretariatan  
Ketua : Ir. H. Budi Setia, M.M.  
Anggota : Ivan Sayid Nurahman, S.P., M.P.  
Ali Nurdin, A.Md.  
Rizaldy Irsyad Fathurohman
2. Acara  
Ketua : Ane Novianty, S.P., M.P.  
Anggota : Heni Herlina, S.T.  
Tita Rahayu, S.ST., M.P.
3. Perlengkapan, Dekorasi dan Dokumentasi  
Ketua : Ir. Sudrajat, M.P.  
Anggota : Iis Krisnawati, A.Md.  
Rian Kurnia, S.P., M.P.  
Devi Sutriana, S.P., M.Pd.  
Elan Jaelani
4. Konsumsi  
Ketua : Tiktiek Kurniawati, S.H., M.M.  
Anggota : Wulan Priantika, S.P., M.Sc.  
Nurlina H., S.P., M.Sc.  
Raisa Tanjung, S.Pd., M.Hum.
5. Keamanan  
Ketua : Benidzar M. Andrie, S.P., M.P.  
Anggota : Aceng Iskandar, S.Pd., M.Pd.  
Irwan Apriansyah

**Reviewer:**

Dini Rochdiani  
Trisna Insan Noor  
Iwan Setiawan  
Ane Novianty  
Benidzar M. Andrie  
Wulan Priantika  
Rian Kurnia  
Ivan Sayid Nurahman  
Nurlina H.

**Editor:**

Agus Yuniawan Isyanto  
Muhamad Nurdin Yusuf  
Budi Setia  
Sudrajat  
Dani Lukman Hakim

**Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis III**  
**Perdagangan Komoditas Pertanian di Era Industri 4.0: Peluang dan Tantangan**

**ISSN 2685-2233**

**Editor :**

Agus Yuniawan Isyanto (dkk.)

**Desain Sampul :**

Ali Nurdin, A.Md.

**Desain Tata Letak :**

Rizaldy Irsyad Fathurohman  
Irwan Apriansah

**Penerbit :**

Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

**Redaksi :**

Jl. R.E. Martadinata No. 150  
Ciamis 46274  
Tel +622652754011  
Fax +6265776787  
Email: [agribisnisfaperta@unigal.ac.id](mailto:agribisnisfaperta@unigal.ac.id)

Cetakan pertama, Juli 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan publikasi dari paparan dan gagasan para pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan hasil penelitian dari para pemakalah pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis III & *Call for Paper* yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2019 di Universitas Galuh Ciamis.

Era industri 4.0 merupakan peluang sekaligus tantangan bagi sektor pertanian, dan hal ini lah yang mendasari para peneliti mendiskusikannya dalam kegiatan seminar nasional ini yang bertema “Perdagangan Komoditas Pertanian di Era Industri 4.0: Peluang dan Tantangan”.

Prosiding seminar nasional ini memuat makalah dari Dr. Ir. Kasan, M.M. (Kepala Bidang Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan), Prof. Dr. Ir. Hermanto Siregar, M.Ec. (Ketua Umum Pengurus Pusat PERHEPI), dan Ir. B. Didik Prasetyo, M.H. (Direktur Utama PT. Rajawali Nusantara Indonesia), serta makalah hasil penelitian yang dipresentasikan dalam sidang paralel.

Prosiding ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan sektor pertanian di era Industri 4.0. Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan prosiding ini.

Ciamis, Juli 2019

Tim Editor

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
 <b>KEYNOTE SPEECH</b>	
Perdagangan Komoditas Pertanian di Era Industri 4.0: Peluang dan Ancaman Dr. Ir. Kasan, M.M. (Kepala Bidang Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan).....	1
 <b>SEMINAR NASIONAL</b>	
Sektor Pertanian di Era Industri 4.0: Peluang dan Tantangan Prof. Dr. Ir. Hermanto Siregar, M.Ec. (Ketua Umum PP PERHEPI).....	6
RNI dalam Menghadapi Era 4.0 Ir. B. Didik Prasetyo, M.H. (Direktur Utama PT. Rajawali Nusantara Indonesia).....	13
 <b>SIDANG PARALEL</b>	
 <b>SUBTEMA 1. KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN</b>	
ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA DAN RANTAI PASOK KOMODITAS GABAH/BERAS DI PROVINSI JAWA TIMUR Adang Agustian.....	21
KINERJA PENGEMBANGAN DESA MANDIRI BENIH DI PROVINSI JAWA BARAT Adang Agustian.....	29
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN CIAMIS Agus Yuniawan Isyanto, Yuprin Abel Dehen.....	37
PENINGKATAN BENIH SEBAR PADI MENDUKUNG PROGRAM UPSUS DI PROVINSI ACEH Basri A. Bakar, Abdul Azis, Dani Lukman Hakim.....	42
RESPON PETANI PADI SAWAH TERHADAP RENCANA IMPLEMENTASI UNDANG- UNDANG NOMOR 41 TAHUN 2009 DI KABUPATEN CIREBON Dani Lukman Hakim, Mamay Komariah.....	50
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN KONVERSI KE PERTANIAN PADI ORGANIK D. Yadi Heryadi.....	57
MOTIVASI PETANI DAN EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN KEDELAJ PADA PROGRAM UPSUS PAJALE DI KECAMATAN JATIWARAS KABUPATEN TASIKMALAYA Ivan Sayid Nurahman, Iwan Setiawan, Trisna Insan Noor.....	63
STUDI KARAKTERISTIK KUALITAS DAGING SAPI PASUNDAN DI JAWA BARAT Johar Arifin, Wendy S. Putranto.....	69
PENGEMBANGAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN INDONESIA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM KERANGKA TRANSFORMASI STRUKTURAL Juri Juswadi.....	74

INOVASI TEKNOLOGI MELALUI PENGEMBANGAN USAHA TANI KEDELE DI LAHAN PERHUTANI DALAM Mendukung Peningkatan Ketahanan Pangan: Studi Kasus di Terisi (Indramayu) dan Cigasong (Majalengka) Mamat Haris Suwanda.....	85
ASPEK SOSIAL EKONOMI DALAM MENENTUKAN PENGEMBANGAN KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS Mendukung Kebijakan Kementerian Pertanian Mamat Haris Suwanda.....	90
STRUKTUR PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI DAERAH RAWAN BANJIR KABUPATEN Pangandaran Muhamad Nurdin Yusuf, Lies Sulityowaty, Tuhpawana P.S., Nono Carsono.....	101
PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KAKAO DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS HIRARKI PROSES (AHP) DI SULAWESI BARAT Nurlina H., Irham, Jamhari.....	109
PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN KOMODITAS KELAPA: Pendekatan Sistem Agribisnis Syahrul Ganda Sukmaya.....	114
<i>SUPPLY CHAIN MANAGEMENT</i> CABAI DI KABUPATEN BREBES Wulan Priantika.....	120
PREFERENSI PETANI TERHADAP BEBERAPA VARIETAS Unggul Baru Padi Yanto Surdianto, Kurnia.....	125
PROSPEK PENGEMBANGAN PERBENIHAN BAWANG PUTIH (Survey di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur ) Trisna Insan Noor, Pandi Pardian, Predi Nanda.....	131
<b>SUBTEMA 2. USAHATANI DAN PENGOLAHAN PASCAPANEN</b>	
KOMPARASI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TANAM PADA USAHATANI PADI SEBELUM DAN SESUDAH MENGGUNAKAN MESIN TRANSPLANTER Ane Novianty.....	138
ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO Benidzar M. Andrie.....	143
KARAKTERISTIK KOPI LIBEROID MERANTI 1: VARIETAS Unggul Kopi Spesifik Lahan Gambut Budi Martono.....	148
RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL PADA 2 VARIETAS TANAMAN BAYAM ( <i>Amaranthus tricolor</i> ) DENGAN HIDROPONIK ORGANIK SECARA <i>WICK SYSTEM</i> E. Sugiartini, Ivo Andryeni, A.A. Fatmawaty, I. Rohmawati.....	154
ANALISIS PERBANDINGAN USAHATANI <i>LEATHERLEAF FERN</i> HASIL TEKNOLOGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN DAN PETANI Nurmalinda, Nur Qomariah Hayati.....	161
ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG Mempengaruhi Risiko Produksi Padi Organik Di Kabupaten Tasikmalaya Reny Hidayati, Ulpah Jakiyah.....	168
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI USAHATANI KEDELAI DI LAHAN DARAT Rian Kurnia, Trisna Insan Noor, Eliana Wulandari, Dedi Djuliansah.....	174

PEMANFAATAN BERAS AFKIR SEBAGAI PAKAN TERNAK KELINCI Saenab A., Bahar S., Astria P.D., Riris Lindiawati Puspitasari.....	180
PENANGANAN BIJI PALA UNTUK MENCEGAH CEMARAN AFLATOKSIN Sintha Suhirman.....	185
USAHATANI MINA MENDONG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI Suyudi, Hendar Nuryaman.....	191
PENGARUH PEMBERIAN PAKAN PELLET DAN PAKAN HIJAUAN TERHADAP PERTUMBUHAN KELINCI MUDA NEW ZEALAND WHITE Syamsu Bahar, Andi Saenab, N. Riris Sudolar.....	199
STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN DATARAN RENDAH DI DKI JAKARTA Wylla Sylvia Maharani, Chery Soraya Ammatillah, Erna Pujiastuti.....	205
APLIKASI KOMBINASI MACAM PUPUK ORGANIK DAN N, P, K TERHADAP KESUBURAN TANAH, PERTUMBUHAN DAN HASIL PADI HITAM Anni Yuniarti, Yuliati Machfud, Maya Damayani, Eso Solihin.....	219
<b>SUBTEMA 3. INFRASTRUKTUR DAN PEMASARAN</b>	
PEMASARAN USAHATANI SAYURAN PADA LAHAN TIDUR DI DKI JAKARTA Chery Soraya Ammatillah, Netti Tinaprilla, Burhanudin, Wylla Sylvia Maharani.....	227
INTEGRASI PASAR DAN SISTEM PEMASARAN MANGGIS (Kasus di Kecamatan Puspahieng Kabupaten Tasikmalaya) Dini Rochdiani, Zumi Zahidah.....	233
KINERJA LEMBAGA PEMASARAN KOMODITAS TOMAT DI KABUPATEN MAJALENGKA Ida Marina.....	240
KOORDINASI ANTAR PELAKU USAHATANI DAN EFISIENSI PEMASARAN CENGKEH Kosasih Sumantri, Siti Shofiyatun Zakiyah.....	244
EFISIENSI PEMASARAN PEPAYA VARIETAS CALINA IPB-9 (Studi Kasus di Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis) Sudrajat, Saepul Aziz.....	248
KETERPADUAN PASAR TELUR AYAM RAS DI KABUPATEN INDRAMAYU Teguh Iman Santoso.....	254
EFISIENSI PEMASARAN PADI ORGANIK DI KABUPATEN TASIKMALAYA Ulpah Jakiyah, Syahrul Ganda Sukmaya.....	260
<b>SUBTEMA 4. KELEMBAGAAN</b>	
PERANAN KELOMPOK WANITA TANI PERDESAAN DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA DI WILAYAH BALOKANG KOTA BANJAR Tiktiek Kurniawati.....	269

# STRUKTUR PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI DAERAH RAWAN BANJIR KABUPATEN PANGANDARAN

Muhamad Nurdin Yusuf<sup>\*1</sup>, Lies Sulityowaty<sup>2</sup>, Tuhpawana P.S.<sup>2</sup>, Nono Carsono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung

\*Email : muhamadnurdinyusuf@gmail.com

## ABSTRAK

Secara umum sumber utama pendapatan rumah tangga petani berasal dari sektor pertanian, namun fakta empiris menunjukkan bahwa tingginya risiko dan ketidakpastian usahatani padi sawah di daerah rawan banjir menyebabkan petani tidak hanya mengandalkan dari satu sumber pendapatan untuk menciptakan ketahanan pangan rumah tangga sekaligus menciptakan kesejahteraan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Struktur pendapatan; 2) Proporsi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan adalah adalah survai terhadap 360 orang petani yang ditentukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5 persen dan pengambilannya dilakukan secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sumber pendapatan petani dari luar usahatani padi sawah lebih didominasi oleh pendapatan dari hasil kebun dan berburuh tani, sementara sumber pendapatan petani dari luar sektor pertanian paling dominan adalah berburuh non pertanian (buruh/tukang); 2) Proporsi pengeluaran pangan terbesar rumah tangga petani di daerah rawan banjir ternyata lebih didominasi oleh beras, sementara proporsi pengeluaran non pangan paling dominan adalah pengeluaran bahan bakar.

Kata kunci: Struktur pendapatan, struktur pengeluaran, rawan banjir, rumah tangga

## PENDAHULUAN

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2011), menyatakan bahwa perubahan iklim merupakan salah satu ancaman serius terhadap sektor pertanian dan potensial mendatangkan masalah baru bagi keberlanjutan produksi pangan dan sistem produksi pertanian. Menurut Hanani (2012), produktivitas pangan pokok beras tidak dapat dipisahkan dengan usahatani padi di perdesaan. Dalam bidang ekonomi, usahatani padi berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan dan dinamika ekonomi perdesaan selain memberikan kesempatan kerja bagi lebih dari 21 juta rumah tangga.

Dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian dapat bersifat langsung dan tidak langsung serta mencakup aspek biofisik yang mencakup efek fisiologis pada tanaman maupun ternak/ikan, perubahan sumberdaya lahan dan air, meningkatnya gangguan OPT, peningkatan permukaan air laut dan salinitas, dan sebagainya. Sedangkan dampaknya terhadap aspek sosial ekonomi meliputi turunnya produktivitas dan produksi, fluktuasi harga komoditas pangan, meningkatnya jumlah penduduk rawan pangan, dan sebagainya (Sumaryanto, 2012).

Perubahan iklim menyebabkan banyak daerah mengalami bencana banjir yang mengakibatkan gagal panen (puso). Kondisi tersebut mengakibatkan petani merugi karena kualitas dan kuantitas padi di bawah standar. Bulir padi yang belum begitu banyak dan kadar air dalam padi yang tidak sesuai standar berakibat pada rendahnya harga jual gabah sehingga kesejahteraan petani akan berkurang. Dilain pihak, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian lebih tinggi dibandingkan sektor industri dan lainnya.

Kecamatan Padaherang dan Kalipucang Kabupaten Pangandaran merupakan daerah rawan banjir yang hampir terjadi setiap tahun. Kondisi tersebut tentu merugikan petani secara umum, padahal petani telah mengeluarkan biaya produksi yang cukup besar. Menurut Supardi dan Qonita (2012) dan Opondo (2013), banjir yang hampir terjadi setiap tahun menyebabkan kehilangan hasil produksi pertanian, stok bahan pangan, pendapatan, serta harta benda yang dimiliki oleh rumah tangga petani.

Antisipasi petani terhadap risiko kegagalan usahatani merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan biasanya lebih mendahulukan keamanan dari pada mengejar keuntungan yang besar. Hal ini mengandung arti bahwa

petani yang mampu mereduksi risiko produksi maupun risiko harga dengan cara memperbaiki produktivitasnya, penggunaan diversifikasi pangan, penggunaan pola tanam yang tepat, penguatan kelembagaan petani, dan posisi tawar petani dapat memperkuat ketahanan pangan rumah tangganya (Kebede, 1988; Fauziah, 2011).

Terjadinya banjir yang sulit diprediksi menyebabkan daya adaptasi yang diterapkan rumah tangga petani bersifat penanggulangan, yaitu dengan melakukan aktivitas di luar usahatani (*off farm*) maupun didalam usahatani itu sendiri (*on farm*) dengan pengalokasian input yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: 1) Struktur pendapatan rumah tangga petani padi sawah di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran; 2) Proporsi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Padaherang dan Kalipucang yang merupakan daerah rawan banjir di Kabupaten Pangandaran dengan menggunakan metode survai terhadap 360 petani yang diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5 persen dari ukuran populasi sebanyak 3.616 petani. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara serta kuesioner yang telah dipersiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur, studi kepustakaan, serta studi dokumentasi dari dinas dan instansi terkait.

Untuk menganalisis struktur pendapatan berdasarkan sumber pendapatan rumah tangga petani digunakan rumus:

$$Pd = Pd_{on} + Pd_{off}$$

Keterangan :

Pd : Total Pendapatan rumah tangga petani padi (Rp/bulan)

Pd<sub>on</sub> : Pendapatan dari usahatani (Rp/bulan)

Pd<sub>off</sub> : Pendapatan dari luar usahatani (Rp/bulan)

Pengeluaran total rumah tangga petani dapat diketahui dengan menghitung pengeluaran pangan dan non pangan (Arida, dkk, 2015). Penelitian ini menghitung pengeluaran total rumah tangga petani padi sawah dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran baik pengeluaran pangan maupun non pangan rumah tangga menggunakan rumus:

$$TP = P_P + P_N$$

Keterangan :

TP : Total Pengeluaran rumah tangga petani padi (Rp/bulan)

P<sub>P</sub> : Pengeluaran pangan rumah tangga petani padi (Rp/bulan)

P<sub>N</sub> : Pengeluaran non pangan rumah tangga petani padi (Rp/bulan)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Petani**

Karakteristik petani yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, dan ukuran keluarga (Tabel 1).

**Tabel 1. Karakteristik Petani di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran**

	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur (tahun)		
	a. 15 - 64	302	84
	b. > 64	58	16
	Total	360	100
2	Pendidikan		
	a. Tidak sekolah	6	2
	b. SD	300	83
	c. SMP	38	11
	d. SMA	12	3
	e. Perguruan Tinggi	4	1
	Total	360	100
3	Pengalaman (tahun)		
	a. 7 - 27	93	26
	b. 28 - 48	229	64
	c. 49 - 70	38	10
	Total	360	100
4	Luas Lahan (hektar)		
	a. < 0,5	258	72
	b. 0,5 - 1,00	82	23
	c. > 1,00	20	5
	Total	360	100
5	Ukuran Keluarga (orang)		
	a. 1 - 3	200	55
	b. 4 - 6	150	42
	c. 7 - 9	10	3
	Total	360	100

Umur petani bervariasi yang berkisar antara 28 sampai 92 tahun dengan rata-rata berumur 56 tahun sehingga berada pada rentang usia produktif. Banyaknya petani yang berumur produktif menunjukkan bahwa potensi pengembangan usahatani padi sawah masih dinilai prospektif sekalipun selalu dihadapkan pada risiko kegagalan produksi. Petani pada golongan usia produktif ini memungkinkan mereka untuk dapat bekerja menjalankan usahatani secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Menurut Kartasapoetra (1991), Soekartawi (2006), dan Yunita (2011), umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Petani yang berumur lebih tua biasanya cenderung bersikap sangat konservatif atau kurang responsif terhadap perubahan inovasi teknologi serta cenderung masih berpegang pada kebudayaan tradisional, sedangkan petani yang berumur lebih muda cenderung memiliki semangat tinggi untuk mengetahui hal baru serta cenderung responsif terhadap perubahan.

Pendidikan merupakan indikator pembangunan dan kualitas sumber daya manusia. Petani dengan pendidikan formal yang rendah jumlahnya lebih mendominasi, hal ini menyebabkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani padi sawah menjadi kurang maksimal yang pada gilirannya akan menurunkan produktivitas petani dalam menghasilkan produk pertanian dan tanaman pangan. Menurut Mosher (1987), Kartasapoetra (1991), dan Soekartawi (2006), melalui pendidikan, seseorang akan mampu mendapatkan informasi dan inovasi teknologi baru sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan, padahal tingkat pendidikan formal yang diikuti petani akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, wawasan, serta kemampuan untuk dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dalam rumah tangga.

Pengalaman usahatani padi sawah yang dimiliki oleh petani bervariasi, berkisar antara 7 – 70 tahun dengan rata-rata 34 tahun. Pengalaman merupakan pengetahuan yang dikumpulkan manusia melalui penggunaan akal yang kemudian disusun menjadi bentuk yang berpola. Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh terhadap respon dalam menerima teknologi dan inovasi baru (Soekartawi, 2006). Pengalaman yang dimiliki seseorang pada umumnya akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam menjalankan usahatani untuk mendapatkan keuntungan.

Lahan merupakan aset utama bagi petani dan merupakan faktor produksi utama dalam menjalankan usahatani (Purwoto dkk., 2011). Menurut Soekartawi (2006), luas lahan yang diusahakan oleh petani akan mempengaruhi skala usaha yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin luasnya lahan garapan menyebabkan pendapatan usahatani semakin tinggi. Luas lahan yang diusahakan oleh petani bervariasi, berkisar antara 0,04 – 3,50 hektar dengan rata-rata 0,43 hektar. Petani yang mengusahakan usahatani padi sawah dengan luas lahan yang tergolong sempit jumlahnya paling mendominasi, padahal menurut Hernanto (1996), luas lahan usahatani akan menentukan tingkat pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan petani karena semakin luas lahan usahatani, hasil produksi semakin tinggi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kelemahan struktural petani kecil di pedesaan yaitu penguasaan lahan yang sempit masih sangat melekat di daerah penelitian yang menyebabkan tidak meratanya pendapatan yang diperoleh serta produksi yang dihasilkan. Menurut Karmana (2013), sempitnya penguasaan lahan yang dimiliki petani menyebabkan mereka terperangkap pada *bare for survive* yang menurut Nurmanaf (2006), petani berlahan sempit merupakan bagian dari kelompok masyarakat miskin di pedesaan.

Ukuran keluarga petani bervariasi yang berkisar 1 – 9 orang dengan rata-rata 3 orang (ukuran keluarga kecil). Kecilnya ukuran keluarga petani setidaknya menggambarkan bahwa keluarga kecil di pedesaan menunjukkan pandangan masyarakat agraris yang umumnya beranggapan “banyak anak banyak rejeki” tidak lagi diyakini. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pula beban hidup yang harus ditanggung oleh petani. Ukuran keluarga kecil menyebabkan ketahanan pangan rumah tangga menjadi tinggi serta peluang untuk dapat hidup sejahtera menjadi lebih besar. Menurut Martianto dan Ariani (2004), ukuran keluarga akan mempengaruhi pendapatan per kapita dan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga.

### **Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani**

Struktur pendapatan merupakan komponen penyusun pendapatan, baik pendapatan pokok maupun tambahan yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga selama periode waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan petani cukup beragam, baik berasal dari sektor pertanian maupun non pertanian. Relatif beragamnya sumber pendapatan petani di daerah penelitian ini terkait dengan aksesibilitas daerah yang terbuka dan penganekaragaman usaha rumah tangga tersebut didukung juga oleh kenyataan bahwa sebagai petani, seringkali kegiatan usahatani tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut terkait dengan produksi usahatani padi sawah yang memiliki risiko tinggi dan sering mengalami fluktuasi harga.

Petani dan anggota keluarga memperoleh pendapatan dari beragam sumber, yaitu pendapatan dari usahatani padi sawah, serta dari pendapatan *off farm* seperti berburuh tani, menyewakan alat mesin pertanian, berdagang hasil pertanian, agroindustri, dan sebagainya. Selain itu, petani atau anggota

keluarga ada juga yang bekerja di luar sektor pertanian, seperti menjadi aparat desa, membuka warung/toko, karyawan, dan sebagainya.

**Tabel 2. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran**

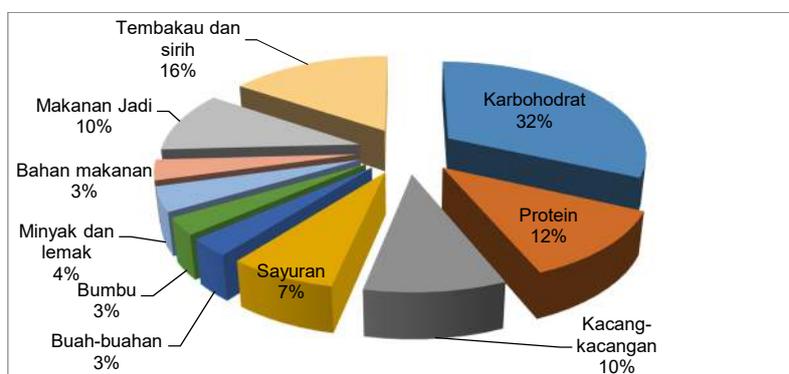
Jenis Pendapatan	Pendapatan (Rp/bulan)	Persentase (%)
Usahatani padi sawah ( <i>on farm</i> )	296.393,58	19,77
Non usahatani padi sawah ( <i>off farm</i> )	449.189,25	29,96
Non pertanian ( <i>non farm</i> )	753.692,83	50,27
Total	1.499.275,66	100,00

Pendapatan yang diperoleh petani dari luar usahatani diperoleh dari hasil kebun, hasil kolam, hasil ternak, berburuh tani, nelayan sampingan, jasa pertanian, perajin, serta berdagang hasil pertanian. Menurut Karmana (2013), memelihara ternak kecil walaupun hanya sebagai penunjang dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi tambahan pendapatan petani.

Untuk mencukupi kebutuhan keluarga, anggota keluarga seperti istri dan anak yang sudah dewasa ikut terlibat mencari nafkah. Sumber pendapatan yang diperoleh petani dari luar sektor pertanian juga sangat bervariasi, yaitu berburuh non pertanian (buruh/tukang bangunan), berdagang termasuk membuka warung kecil-kecilan, usaha pembuatan bata merah, jasa non pertanian (usaha pencucian kendaraan, jasa konveksi, bengkel, sopir, pelayan toko, dukun beranak, dan pembantu rumah tangga), serta PNS, karyawan, dan sebagainya.

### Struktur Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Struktur pengeluaran rumah tangga terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan, keduanya berhubungan erat dengan tingkat pendapatan, artinya semakin besar pendapatan bertendensi untuk meningkatkan pengeluaran rumah tangga. Sudana (2004), menyatakan bahwa perkembangan pangsa pengeluaran untuk pangan dapat dipakai salah satu indikator ketahanan pangan rumah tangga sekaligus menunjukkan keberhasilan pembangunan di perdesaan. Semakin besar pangsa pengeluaran untuk pangan menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga masih terkonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sebaliknya, semakin besar pangsa pengeluaran sektor sekunder (non pangan), mengindikasikan telah terjadi pergeseran posisi petani dari subsisten ke komersial.



**Gambar 1. Proporsi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran**

Gambar 1 menunjukkan bahwa proporsi pengeluaran pangan terbesar rumah tangga petani lebih didominasi oleh kebutuhan konsumsi sumber pangan karbohidrat (beras) dengan 120 kg per kapita per

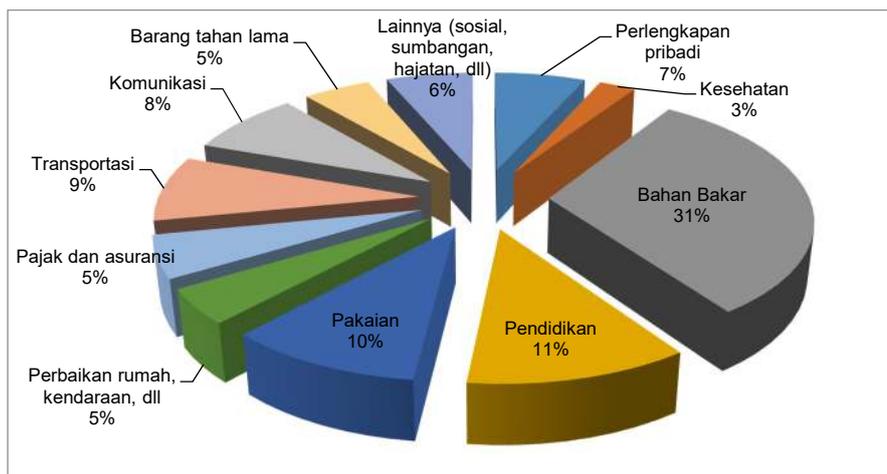
tahun. Dibandingkan dengan konsumsi beras nasional, kebutuhan konsumsi beras rumah tangga petani di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran berada di atas rata-rata yaitu 90 kg per kapita per tahun.

Pola pangan pokok berupa beras sulit untuk diubah walaupun rumah tangga petani selalu menghadapi risiko kegagalan dalam berusahatani. Tingkat partisipasi konsumsi pangan sumber karbohidrat lain seperti jagung dan ubi kayu yang relatif kecil, hal ini menunjukkan bahwa beras sudah menjadi pola pangan pokok yang dominan dan cenderung bersifat tunggal. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pola pangan pokok yang ditandai oleh jarangya rumah tangga mengkonsumsi pangan lokal selain beras yang secara teoritis mengandung arti bahwa masyarakat telah meninggalkan pola pangan lokal seperti umbi-umbian dan beralih ke pangan pokok nasional yaitu beras.

Pengeluaran pangan sumber protein hewani cukup dominan, akan tetapi pengeluaran jenis pangan tersebut terkesan seadanya. Sumber protein hewani yang paling dominan dikonsumsi adalah ikan, baik ikan segar maupun ikan yang sudah diawetkan karena pada saat sawah mereka tergenang banjir ketersediaannya melimpah. Sementara daging sapi hanya dikonsumsi apabila ada hajatan atau pada waktu perayaan seperti Idul Fitri dan Idul Adha.

Cukup tingginya pengeluaran untuk makanan jadi menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran pola pangan di rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan hampir semua rumah tangga petani mengaku hampir setiap hari mengkonsumsi mie instan. Hal ini mengandung arti bahwa konsep mengutamakan makanan yang dimasak sendiri di rumah sudah sedikit melemah seiring dengan menggeliatnya produksi mie instan. Menurut Purwantini dan Ariani (2008), kecenderungan ini lebih disebabkan kuatnya peran pemerintah di masa lalu yang memberi subsidi besar terhadap industri pengolahan tepung terigu dan fasilitas kemudahan lainnya sehingga masyarakat yang tadinya belum mengenal mie instan sampai menyenangi makanan tersebut selain gencarnya promosi media masa.

Proporsi pengeluaran non pangan rumah tangga petani di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran yang paling dominan adalah pengeluaran bahan bakar (Gambar 2).



**Gambar 2. Proporsi Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran Tahun 2016**

Hasil wawancara dengan petani menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga petani mempunyai kendaraan bermotor yang biasa digunakan untuk mobilitas sehari-hari. Dalam upaya menghemat pengeluaran rumah tangga, petani yang mempunyai anak usia sekolah (SMP dan SMA),

biasanya menggunakan sepeda motor yang digunakan sebagai sarana transportasi ke sekolah juga untuk mobilitas sehari-hari dengan alasan untuk menghemat pengeluaran.

Pengeluaran untuk biaya pendidikan cukup dominan terhadap pengeluaran non pangan rumah tangga, hal ini menunjukkan bahwa petani sebagai kepala rumah tangga telah menyadari pentingnya pendidikan sebagai bentuk investasi dan bekal bagi anak-anak mereka di masa depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sumber pendapatan petani dari luar usahatani padi sawah lebih didominasi oleh pendapatan dari hasil kebun dan berburuh tani, sementara sumber pendapatan petani dari luar sektor pertanian paling dominan adalah berburuh non pertanian (buruh/tukang).
2. Proporsi pengeluaran pangan terbesar rumah tangga petani di daerah rawan banjir ternyata lebih didominasi oleh beras, sementara proporsi pengeluaran non pangan rumah tangga petani yang paling dominan adalah pengeluaran bahan bakar.
3. Diperlukan adanya penciptaan lapangan kerja di sektor pertanian dengan cara menumbuhkan agroindustri untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani sehingga dapat menciptakan kesejahteraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arida, A. S, Sofyan, K, Fadhiela. 2015. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi (Studi Kasus pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)*. *Jurnal Agriseip*, 16(1): 20-34.
- Fauziyah, E. 2011. *Manajemen resiko pada usahatani padi sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga petani (studi kasus di desa telang kecamatan kamal)*. <http://pertanian.trunojoyo.ac.id/semnas/wpcontent/uploads/MANAJEMEN-RISIKO-PADA-USAHATANI-PADI-SEBAGAI-SALAH-SATU-UPAYA-DALAM-MEWUJUDKAN-KETAHANAN-PANGAN-RUMAHTANGGA-PETANI-STUDI-KASUS-DI-DESA-TELANG-KECAMATAN-KAMAL.pdf>. [23-08-2014].
- Hanani, N. 2012. *Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan Keluarga*. *E-Journal Ekonomi Pertanian* Volume 1 No. 1 Januari 2012: 1-9. <http://nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2012/12/ketahanan-pangan-keluarga.pdf> [06-12-2014].
- Hernanto, Fadholi. 1996. *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Karmana, Maman Haeruman. 2013. *Membangun kedaulatan pertanian: perspektif alternatif untuk mewujudkan daya saing berkelanjutan*. Bandung: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unpad.
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi penyuluhan pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kebede, Y. 1988. *Risk behavior and new agricultural technologies*. *Canadian Journal Agricultural Economics*. 36 (1): 269-283.
- Martianto, D. Ariani, Mewa. 2006. *Penilaian situasi pangan dan gizi di wilayah kerja plan indonesia program unit lembata*. Kerjasama Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Plan Indonesia.
- Mosher, A.T. 1987. *Menggerakkan dan membangun pertanian*. Jakarta: Yasaguna.
- Nurmanaf, A. Rozani. 2006. *Peran sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani berlahan sempit*. Jakarta: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.
- Sari, Dian K. Haryono, D. Rostanti, N. 2014. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1): 64-70.
- Soekartawi. 2006. *Analisis usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sudana, I Wayan. 2005. *Potensi dan prospek lahan rawa sebagai sumber produksi pertanian*. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor. Volume 3 No. 2 Juni 2005.
- Sumaryanto. 2012. *Strategi peningkatan kapasitas adaptasi petani tanaman pangan menghadapi perubahan iklim*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volume 30 No. 2 2012: 73 – 89.

- Supardi, S. Wida E.R dan Qonita, A. 2012. *Pemetaan kondisi kerawanan pangan di tingkat wilayah di kabupaten bojonegoro*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Volume 16 No. 2: 84-90.
- Opondo, Denis. O. 2013. *Loss and damage from flooding in budalangi district, western kenya. loss and damage in vulnerable countries initiative, case study report*. Bonn: United Nations University Institute for Environment and Human Security.
- Purwantini, T.B dan Ariani, M. 2008. *Pola pengeluaran dan konsumsi pangan pada rumahtangga petani padi*. Proceeding Seminar Nasional : Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan : Tantangan dan Peluang Bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian. 19 Nopember 2008 : 1-16.
- Purwoto, A., I.W. Rusastra, A.K. Zakaria, B. Winarso, T.B. Purwantini, D. Hidayat, T. Nurasa, C. Muslim, C.R. Adawiyah. 2011. *Panel petani nasional (patanas): dinamika indikator pembangunan pertanian dan perdesaan di wilayah agroekosistem lahan kering berbasis sayuran dan palawija*. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Yunita. 2011. *Strategi peningkatan kapasitas petani padi sawah lebak menuju ketahanan pangan rumah tangga di kabupaten ogan ilir dan ogan komering ilir provinsi sumatera selatan*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor : Bogor.



Fakultas Pertanian  
Universitas Galuh

# Sertifikat

*Diberikan Kepada*

**Muhamad Nurdin Yusuf**

*Sebagai Pemalah dengan Judul*

**STRUKTUR PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA  
PETANI PADI SAWAH DI DAERAH RAWAN BANJIR  
KABUPATEN PANGANDARAN**

Pada Acara Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis III  
dengan Tema : "Perdagangan Komoditas Pertanian di Era Industri  
4.0 : Peluang dan Tantangan" yang diselenggarakan oleh Fakultas  
Pertanian Universitas Galuh pada tanggal 27 April 2019.



Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Galuh

Dr. drh. Agus Yuniawan Isyanto, M.P.



Ketua Panitia

Dr. M. Nurdin Yusuf, SE., M.P.

